

## PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 1 GUNEM

Prastiyono<sup>1</sup>, Dini Rahmawati<sup>2</sup>, Arri Handayani<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang

Email: [tiyobarokah2@gmail.com](mailto:tiyobarokah2@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinirachmawati@upgris.ac.id](mailto:dinirachmawati@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[arrihandayani@upgris.ac.id](mailto:arrihandayani@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Generasi muda adalah tumpuan dan modal pembangunan bangsa. Untuk itu, orang tua, pendidik, dan pemerintah diharapkan bersungguh-sungguh memberikan pendidikan yang terbaik bagi mereka. Kenyataan yang ada pada semua kalangan warga Negara, Pemda, Keluarga, dan Orang tua, berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan perlindungan dan menjamin terpenuhinya hak asasi anak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Aturan hukum mengenai bullying terhadap anak sudah diatur oleh Negara dalam bentuk Undang-Undang, sementara itu, pemahaman secara jelas mengenai bullying belum dimiliki oleh sebagian anak baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Padahal perbuatan bullying dapat merugikan orang lain bahkan dapat menyebabkan kehilangan masa depan seorang anak yang menjadi korban perbuatan tersebut. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu menyampaikan materi secara langsung atau Ceramah, Shering, berdiskusi, tanya jawab, dialog, Memasang poster tindakan Bullying. Hasil yang diperoleh dari kegiatan Sosialisasi Bahaya Bullying bagi mental siswa ini adalah: hasil pengabdian ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang stop bullying, meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan hukum yang berkaitan tentang Bullying, Dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying

**Kata Kunci:** Bullying, Sekolah, Sosialisasi, Mental, Pendidikan

### **Abstract**

The younger generation is the foundation and capital of the nation's development. For this reason, parents, educators and the government are expected to seriously provide the best education for them. The reality is that all citizens, local governments, families and parents are obliged and responsible for providing protection and guaranteeing the fulfillment of children's human rights in accordance with their duties and responsibilities. Legal rules regarding bullying against children have been regulated by the State in the form of laws, meanwhile, a clear understanding of bullying is not yet owned by some adolescents both within the school environment and outside the school environment. Even though acts of bullying can harm other people and can even cause the loss of the future of a child who is a victim of this act. using several methods including delivering material directly or lectures, sharing, discussions, questions and answers, and dialogue, Putting up posters about bullying. The results obtained from the Socialization of the Dangers

of Bullying for students' mentality are: the results of this dedication show that students' knowledge about stopping bullying increases, increase knowledge and understanding of legal regulations related to bullying, the impact of bullying.

**Keywords:** Bullying, School, Socialization, Mental, Education

## PENDAHULUAN

Generasi muda adalah tumpuan dan modal pembangunan bangsa, untuk itu, orang tua, pendidik, dan pemerintah diharapkan bersungguh-sungguh memberikan pendidikan yang terbaik bagi mereka. Kenyataan yang ada pada semua kalangan warga Negara, Pemda, Keluarga, dan Orang tua, berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan perlindungan dan menjamin terpenuhinya hak asasi anak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya: Priyatna (dalam Deni Sunaryo, 2023). Kesepahaman serta tindakan melindungi terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan, namun dalam implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa pada anak antara lain adalah bullying. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks school bullying atau bullying di sekolah. Astuti (dalam Deni Sunaryo, 2023) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Bullying dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori diantaranya :

1. Kontak fisik langsung,
2. Kontak verbal langsung,
3. Perilaku non-verbal langsung.
4. Perilaku non-verbal tidak langsung, Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.
5. Cyber Bullying.
6. Pelecehan seksual.

Bullying juga dapat terjadi dari siswa-siswi, Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas/Kejuruan bahkan sampai ke sekolah tinggi atau universitas.. Semakin tumbuh pesat teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas dan menyebabkan perubahan yang sangat pesat terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dunia, termasuk di negara kita Indonesia. Penggunaan teknologi informasi telah mengubah perilaku masyarakat dan peradaban manusia secara global. Teknologi informasi di satu sisi dapat menjadikan ancaman tetapi di sisi lain juga bisa menjadi kekuatan. Lebih jauh, dapat menyumbangkan kontribusi untuk peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia. Meningkatnya dan tumbuh kembangan kebutuhan masyarakat di dunia, teknologi informasi memegang peran penting, baik di masa kini maupun di masa mendatang. Peran dari teknologi juga berpengaruh kepada siswa-siswi di sekolah, karena teknologi juga dapat menyebabkan siswa-siswi dapat melakukan tindakan bullying pada siswa yang lainnya, sehingga tidak dapat dipungkiri tindakan bullying juga semakin meningkat di kalangan anak Sekolah Dasar. Minimnya pengetahuan masyarakat dan siswa Sekolah dasar terkait tindakan bullying menjadi

fokus utama dalam mengajar (Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa) diberikan kepada siswa-siswi SDN 1 Gunem. untuk memahami pengertian bullying, hukum, dampak yang ditimbulkan tentang bullying, dasar mengapa bullying tersebut dilarang serta memahami akibat atau dampak dari perbuatan tersebut terhadap korban bullying. Perilaku bullying tersebut tidak luput dari faktor penyebabnya, seperti faktor internal dalam dirinya yaitu; harga diri dan kepribadian. Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa bullying di sekolah masih banyak terjadi, dan berkemungkinan masih banyak lagi kasus-kasus bullying namun korban tidak ingin untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib atau berwenang.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah, diskusi, dan audio visual.

#### **a. Menyampaikan materi secara langsung/Ceramah**

Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program “Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa” Dalam menggunakan metode ini dipergunakan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran yakni para siswa dan guru mengenai Stop Bullying, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan bullying yang tertuang pada Undang-Undang Perlindungan Anak. Menyampaikan secara langsung atau ceramah jelaskan secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti serta dipahami oleh sasaran. Metode ceramah dalam kegiatan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoretis.

#### **b. Shering, berdiskusi, tanya jawab, dan dialog**

Metode shering/berdiskusi, tanya jawab dan dialog digunakan dalam kegiatan ini, untuk memberi kesempatan khalayak untuk berpartisipasi. Dengan demikian akan ada komunikasi dua arah, yang bersifat dialogis. Hal tersebut penting dilakukan untuk membiasakan peserta dalam menyampaikan pertanyaan, ide-ide, dan, pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan bullying

#### **B. Memasang poster tindakan Bullying**

Metode memasang poster digunakan dalam kegiatan ini, agar anak selalu membaca tindakan tindakan yang mengarah kepada Bullying agar di tinggalkan.

### **HASIL PELAKSANAAN**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa ini adalah:

- 1) Hasil pengabdian ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang stop bullying.
- 2) Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan hukum yang berkaitan tentang bully.
- 3) Dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying.

- 4) sekitar 90 % Siswa SDN 1 Gunem Kabupaten Rembang tidak mengetahui tentang informasi bullying, jenis bullying, hukuman bullying, dampak yang ditimbulkan korban bullying, dan hanya sedikit sekali dari mereka yang mengetahui banyak informasi mengenai bullying.

Hal ini tentu saja akan menjadi potensi karena jika mereka tidak mengetahui informasi tentang informasi bullying, jenis bullying, hukuman bullying, dampak yang ditimbulkan korban bullying, maka akan menjadi sebuah ancaman manakala tindakan bullying akan semakin meningkat dan dapat menimbulkan konflik di tengah para siswa. Dari hal tersebut tim pengabdian ingin siswa sepenuhnya memahami hak dari korban bullying, kewajiban dan larangan tentang bullying sesuai aturan yang berlaku.

### 1) Penyampaian Materi Stop Bullying

Penyampaian Materi dalam Pengabdian ini disampaikan oleh Tim Pengabdian yang diketuai oleh Prastiyono, S.Pd, Sunaryati, S.Pd., M.Si, Imam Mahmudi dalam materisosisialisasinya dijelaskan mulai dari materi tentang definisi bullying, jenis-jenis bullying,dampak yang di timbulkan dari korban bullying, serta hukuman yang menjerat pelaku bullying. Pemahaman tentang informasi bullying dan bentuk peran serta siswa diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat mencegah terjadinya tindakan bullying terhadap siswa atau remaja di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat sosial lainnya di luar dunia sekolah.



Gambar 1 Penyampaian Materi Oleh Penulis

Tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya Surilena(dalam Deni Sunaryo, 2023). Ada beberapa bentuk terkait Bulliyng sebagai berikut:

- A. Bullying verbal: Bullying jenis ini biasanya terlontar melalui kata-kata yang tidak menyenangkan. Dapat berupa ejekan, umpatan, cacian, makian, celaan, serta fitnah. Semua jenis ungkapan berupa kata-kata yang bersifat menyakiti orang lain, merupakan bentuk bullying verbal.
- B. Bullying fisik: Berbicara mengenai fisik, hal ini terkait erat dengan fisik atau tubuh seseorang. Bullying fisik merupakan bentuk kekerasan yang terjadi

dengan menyakiti fisik seseorang. Bentuk kekerasan ini dapat berupa tendangan, pukulan, tamparan, atau meludahi seseorang.

- C. Bullying relasional: Di sekolah, bullying relasional terjadi karena muncul kelompok-kelompok tertentu yang berseberangan dengan kelompok atau individu lain sehingga muncul pengucilan terhadap seseorang yang dianggap berseberangan, selain dikucilkan, seorang siswa yang dianggap "berbeda" dengan kebanyakan siswa di sekolah akan diabaikan, dicibir, dengan segala hal yang dapat membuat siswa tersebut diasingkan dari kelompoknya.

Selain materi tentang Bullying, anggota tim pengabdian juga menyampaikan pentingnya siswa-siswi dalam memahami penggunaan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi informasi terus terjadi seiring berjalannya waktu dan membuat segala informasi dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Perkembangan teknologi informasi ini berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, bahkan segala sesuatu dapat diakses secara online oleh masyarakat. Hal ini merupakan bentuk kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini.

## **2) Setelah penyampaian materi kemudian melakukan dialog dan tanya jawab**

### **seputar stop bully terutama di kalangan siswa-siswi/sekolah.**

Dalam kegiatan ini siswa-siswi sangat antusias mengikuti semua rangkaian acara "Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa" sampai dengan selesai.

Para guru mesti terlibat aktif dalam melakukan penanganan perundungan di sekolah. Mereka harus membantu dan mendampingi korban. Penanganan bullying yang terjadi pada siswa menjadi perhatian berbagai elemen pendidikan, termasuk guru sekolah. Guru juga perlu terlibat dengan pelaku dengan mendidik mereka terkait perilaku perundungan. Dengan demikian, pelaku diharapkan akan mengakui kesalahannya dan bisa berempati dengan korban.

1. Mengetahui akar permasalahan terjadinya bullying.  
Dalam mengatasi perilaku bullying, guru harus melihat berbagai alasan mengapa siswa tersebut melakukan bullying, dengan demikian guru dapat menyelesaikan permasalahan bullying dengan baik.
2. Memberikan himbauan atau nasehat  
Memberikan himbauan/nasehat kepada siswa yang melakukan bullying merupakan suatu tindakan yang diambil guru kelas untuk menghindari siswa dari perilaku bullying. Hal ini dilakukan guna memberikan informasi atau pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang bullying.



- 3) Melakukan kampanye stop bullying menggunakan poster Stop bullying. *Bullying* memiliki dampak yang sangat buruk baik dampak untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Mengingat akan dampak negatif yang ditimbulkan dari *bullying* maka perlu adanya teknik pencegahan *bullying*. Kami menggunakan kampanye Stop *Bullying* untuk mencegah perilaku *bullying* tersebut kepada siswa SDN 1 Gunem, kegiatan meliputi penayangan film pendek tentang bullying serta menampilkan poster di setiap kelas. berdasarkan kampanye stop bullying yang dilakukan, para siswa dapat mengetahui bahwa : 1) Anggota tubuh yang harus dijaga dan tidak boleh disentuh selain orang tua, 2) Solidaritas pertemanan yang erat tanpa perlu khawatir adanya kekerasan diantara sesama, 3) Bullying bisa diatasi dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada 3 hal, sebagai berikut : 1) Mengenalkan kampanye stop bullying kepada siswa untuk mendapatkan wawasan 2) menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kepribadian dan sosial siswa. 3) Adanya komunikasi yang luas antara sekolah, guru, dan orang tua tentang perkembangan kepribadian dan sosial siswa sekolah dasar.



Contoh poster stop Bullying

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan (Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa) di SDN 1 Gunem menunjukkan pentingnya membekali siswa-siswi dengan pengetahuan tentang perundungan atau bullying. Selain itu, sosialisasi ini dapat menghindarkan para siswasiswi/pelajar dari tindakan bullying yang bersifat negatif (tindakan bullying di sekolah atau di media sosial). Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi para sisiwa siswi lainnya untuk sadar dan bersama-sama menciptakan

ketertiban dan kedamaian di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sosialisasi stop bullying di kalangan sekolah Dasar penting untuk dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2013. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hartika Sari Butar Butar, Y. K. (2022) '*Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor*', Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1)
- Indriana Ulul Azmi, Nafi'ah, Muhammad Thamrin, Akhwani. (2021). *Studi Komparasi Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Basicedu. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>
- Deni Sunaryo, Yoga Adiyanto, & Ahmad Firdaus. (2023). Training on Making Financial Reports among Teachers and Students Participating in Online-Based Teaching Campus MBKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i1.96>
- Deni Sunaryo. (2022). MSME FINANCIAL LITERACY TRAINING FOR SERANG RAYA UNIVERSITY ALUMNAE. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(3), 97–102. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i3.597>
- Deni, D. sunaryo. (2022). PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMENUHAN INFORMASI PEMAHAMAN BAGI UMKM DI KECAMATAN SERANG KOTA SERANG BANTEN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4215–4222. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2489>
- Rohayati, W. (2021). Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sma/smk Muhammadiyah Singkut. Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun.: *GRAMASWARA*, 1(2), 40-47.
- Sarasati, B. K. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program "Welcome Day". *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2), 94-105.
- Sunaryo, D., Dharmawan, D. I., & Hamdan. (2023). IMPROVING UNDERSTANDING OF STUDENTS OF MANAGEMENT PROGRAM UNIVERSITY OF SERANG RAYA IN THE MARKETING ASPECT OF LAW NUMBER 19 OF 2016 ABOUT INFORMATION AND TRANSACTIONS ELECTRONIC. *JURNAL PENGABDIAN VOKASI ( JAPESI )*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.30656/japesi.v2i1.6583>